

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu misi penyebaran Agama Islam sepanjang sejarah dan sepanjang masa. Dakwah dapat dilakukan melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dakwah juga melibatkan sejumlah unsur sebagai suatu sistem, yaitu adanya orang yang melakukan dakwah (da'i), orang yang diajak (mad'u) serta pesan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan atau ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku serta dilakukan dengan kesadaran dan direncanakan dalam usaha guna mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun berkelompok supaya timbul dalam diri seseorang pengertian kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan. Sedangkan menurut Munir Mulkan, mengatakan bahwa dakwah merupakan proses mengubah manusia dari suatu situasi kepada situasi yang lain kepada yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan guna merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama (Abdullah, 2018 : 11).

Dapat di simpulkan bahwa Dakwah berarti suatu ajakan atau menyeru guna melakukan kebaikan dan mencegah keburukan, mengubah umat manusia dari suatu situasi menjadi situasi lain yang lebih baik dalam segala hal. Dengan

kata lain dakwah juga merupakan suatu usaha yang tidak akan usai, selama bumi ini masih didiami oleh manusia dengan segala permasalahan yang ada, karena selama itulah proses dakwah akan selalu di pelukan guna tercapainya kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kini Dakwah tidak lagi diartikan dalam arti sempit, yaitu dengan ceramah, tablig, atau pidato di atas mimbar. Ilmu dakwah kini telah sejajar dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, karena sudah jelas aspek tentang apa yang harus dikaji dari dakwah (*ontologi*), bagaimana cara memperoleh Ilmu Dakwah (*epistemologi*), dan untuk apa ilmu itu dipergunakan (*aksiologi*). Berbagai cara dilakukan dalam berdakwah selama hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam demi tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Di era sekarang dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya yaitu melalui media. Media berperan sangat penting sebagai alat bantu untuk menjadi media dakwah. Selain media dakwah, pesan dakwah juga harus mampu bersaing dengan menggunakan gaya bahasa atau gaya tarik lain yang kuat dan efektif serta diminati oleh banyak masyarakat. Dakwah sendiri berkembang sangat pesat dalam dunia keilmuan, bahkan dakwah sekarang ini tidak bisa lepas dari perkembangan ilmu teknologi komunikasi dan informasi.

Dakwah akan lebih cepat berkembang, diterima dengan baik dan tepat sasaran jika media yang dipilih sesuai dengan keadaan *mad'uw* (orang yang diajak). Dapat dilihat dari perkembangan zaman yang semakin pesat dan semakin maju serta didukung dengan adanya berbagai teknologi yang telah menyebabkan manusia mengalami ketergantungan pada teknologi dan media komunikasi. Media komunikasi misalnya televisi, radio, internet, komputer, koran, majalah dan

beberapa karya tulis lainnya telah menjadi konsumsi pokok masyarakat moderen saat ini dan telah menjadikan media tersebut sebagai alat serta tempat guna memenuhi kebutuhan masyarakat sendiri yang semakin kompleks. Perilaku-perilaku sosial masyarakat dan budaya juga mengalami perubahan dan pergeseran yang bermacam-macam tergantung masyarakat menerima dan memahami terpaan media komunikasi yang ada. Hal ini tentunya menjadi sebuah perhatian dan pemikiran yang serius guna keberlangsungan dakwah Islam yang efektif ditengah-tengah masyarakat yang terus berubah-ubah. Memanfaatkan media komunikasi sebagai suatu alat perantara dakwah merupakan hal yang sudah seharusnya dilakukan dan dikelola dengan baik saat ini, agar aktivitas dakwah terus berjalan sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah dan dapat diterima dengan mudah dan baik oleh seluruh masyarakat. Namun dakwah merupakan bidang ilmu agama, sedangkan ilmu komunikasi merupakan bidang ilmu komunikasi yang berdiri sendiri dan berbeda dengan ilmu agama namun keduanya saling berhubungan. Penulis akan menggabungkan keduanya menjadi ilmu komunikasi Islam.

Stephen W. Littlejohn mengatakan bahwa : “*communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan, kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).” Pada umumnya ilmu komunikasi merupakan ilmu yang bersifat *multidislipiner*, untuk saat ini ilmu komunikasi telah berkembang dengan pesat dan menarik semua kalangan untuk mempelajari ilmu komunikasi tersebut. Bahkan belakangan ini banyak ahli yang mengakui bahwa ilmu komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan

manusia, para ahli ini berasal dari bidang ilmu psikologi, sosiologi dan antropologi yang menggunakan ilmu komunikasi sebagai salah satu aspek dari suatu topik. Begitu pula dalam bidang ilmu dakwah yang tidak lepas dari bidang ilmu komunikasi sebagai salah satu sarana dalam proses melakukan dakwah. Sejak dahulu dakwah dilakukan dengan menggunakan lisan, tulisan dan perbuatan. Bahkan ketiga proses dakwah ini merupakan perilaku komunikasi. Dakwah menggunakan lisan misalnya berceramah di atas mimbar atau sebagai narasumber dalam kajian agama, mengingatkan seseorang dalam kebaikan, atau dengan membuat video mengenai dakwah dalam media sosial. Dakwah menggunakan tulisan merupakan dakwah yang dilakukan oleh dai dengan cara menulis pesan dakwah dalam tulisan baik di koran, majalah, surat kabar, ataupun sebuah novel islami. Sedangkan dakwah dengan perbuatan ialah memberikan contoh yang baik bagi lingkungan sekitar, melakukan hal-hal terpuji dan menjauhi hal-hal yang tercela seperti mengikuti kajian Islamiyah, Shalat berjamaah di masjid dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan ini penulis akan lebih fokus pada pembahasan dakwah dengan menggunakan tulisan, yaitu dakwah menggunakan novel. Penulis akan meneliti novel bernuansa islami yang dapat kita ambil pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam novel tersebut. Novel merupakan salah satu karya tulis yang berupa suatu prosa naratif yang lebih panjang daripada cerita pendek yang biasanya menceritakan peristiwa imajiner atau memerankan tokoh-tokoh yang mengandung cerita kehidupan umat manusia dan alam sekitarnya. Novel juga banyak diminati di kalangan remaja yang biasanya remaja sendiri tidak tertarik

dengan kajian yang monoton, novel bisa menjadi media yang sesuai dengan keadaan saat ini. Saat ini banyak karya tulis yang islami, novel-novel religi dikemas secara cantik dan menarik bahkan biasanya menceritakan kisah nyata keadaan masyarakat pada masa itu sehingga para pembaca tertarik dan tidak bosan ketika membaca novel yang mengandung pesan dakwah. Pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah novel. Novel "*Kehormatan Dibalik Kerudung*" merupakan karya tulis yang ditulis oleh Ma'mun Affany, yang menceritakan keadaan manusia dengan beraneka ragam permasalahan yang ada pada saat masa itu terjadi bahkan menjadi menarik karena kisahnya sering terjadi hingga saat ini di kehidupan senyatanya. Novel "*Kehormatan Dibalik Kerudung*" seolah-olah mengkritisi sikap Ustadz-ustadz di Indonesia yang pada saat itu sedang marak-maraknya melakukan poligami. Beberapa Ustadz yang melakukan poligami pada saat itu ialah, Ustadz Arifin Ilham pada tahun 2010 dan Ustadz Al Habsyi pada tahun 2010 juga . Kemudian Ustadz Aswan Faisal kakak kandung dari Ustadz Jefry Al Bukhori yang diketahui melakukan poligami dengan Rima Idris pada tahun 2011. Namun kasus poligami yang dilakukan oleh Ustadz Abdullah Gymnastiar atau yang sering disapa Ustadz Aa Gym sangat menyita perhatian publik. Pasalnya Ustadz Aa Gym dikenal sebagai pendakwah yang berfokus kepada tema rumah tangga sakinah, namun beliau memilih untuk berpoligami. Ustadz Aa Gym sangat digandrungi oleh kaum wanita terutama oleh para ibu-ibu Indonesia, oleh sebab itu ketika Ustadz Aa Gym melakukan poligami mendapatkan pertentangan dan hujatan yang sangat luar biasa pada saat itu. Masyarakat mulai memboikot Ustadz Aa Gym, sehingga

sebagian usahanya mengalami penurunan secara drastis dari tahun 2006 hingga 2007. Ustadz Aa Gym diketahui melakukan poligami pada tahun 2006 dengan Teh Rini, kemudian di terpa isu bercerai dengan istri pertamanya yaitu Teh Ninih pada tahun 2010 namun berhasil rujuk kembali pada tahun 2012. Kisah novel “*Kehormatan Dibalik Kerudung*” secara tidak langsung mengkritisi kisah poligami yang sedang marak dilakukan oleh para pemuka agama di Indonesia, terutama pada kasus fenomenal Ustadz Aa Gym.

Penulis memilih judul “*Pesan Dakwah Dalam Novel Kehormatan Dibalik Kerudung Karya Ma'mun Affany (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)*” diharapkan dengan media karya tulis sebuah novel dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai sasaran, karena menurut penulis novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* sangat menarik jika dijadikan media dakwah selain relevan dengan permasalahan saat ini dan juga karena isi ceritanya yang bagus dan banyak mengandung pesan dakwah. Hal ini menjadi menarik karena dengan sebuah novel dapat membuat seseorang mengerti dan paham pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari suatu peristiwa hanya dengan menggunakan tulisan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan banyak karya tulis lainnya yang dapat memberikan dampak positif bagi para pembaca dan seluruh masyarakat yang terkait. Agar dakwah Islamiyah tersampaikan dengan baik dan tepat. Penulis juga memilih menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, dikarenakan analisis wacana model Van Dijk merupakan model analisis wacana terbaru (1998) dengan mengelaborasi elemen-elemen wacana yang ada sehingga dapat diaplikasikan secara praktis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka fokus penelitian adalah apa pesan dakwah dalam Novel “*Kehormatan Dibalik Kerudung*” karya Ma’mun Affany dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah dalam Novel “*Kehormatan Dibalik Kerudung*” karya Ma’mun Affany dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara *teoritik* hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca pesan yang terkandung dalam sebuah karya tulis berupa novel. Dapat menjadi kontribusi bagi akademisi ilmu komunikasi dan ilmu agama, serta dapat menjadi kajian yang menarik dalam menempatkan novel yang dapat kita ambil pesan-pesan dakwahnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan membuka wawasan Islam bagi mahasiswa atau akademisi ilmu komunikasi dan masyarakat luas, khususnya bagi praktisi dakwah. Serta dapat memberikan gambaran dalam

membaca pesan yang terkandung dalam sebuah karya tulis, dan dapat mengembangkan dakwah lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan bagaimana dakwah dalam Novel “*Kehormatan Dibalik Kerudung*” karya Ma’mun Affany dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dalam sistematika penulisan yang nantinya akan berisi tentang alur penulisan yang akan terbagi menjadi beberapa BAB.

Dalam BAB I merupakan BAB Pendahuluan yang akan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Sedangkan pada BAB II akan berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang terdahulu dan kerangka teori yang mendukung penelitian. Pada BAB III akan berisi tentang metodologi penelitian seperti pendekatan penelitian, oprasionalisasi konsep, teknik pengumpul data dan proses analisis data. Kemudian pada BAB IV akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, yang terakhir pada BAB V sebagai BAB Penutup yang berisikan kesimpulan.